



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja melalui upaya pendidikan kesehatan menggunakan media video

Prevention Of HIV/AIDS transmission in adolescents through health education efforts using video media

Sri Nur Hartiningsih¹, Endar Timiyatun², Andri Setyorini³, Yeni Isnaeni⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Surya Global, Yogyakarta

Article Information

Received : 27 Juni 2025

Revised : 2 Juli 2025

Accepted : 22 Desember 2025

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/JPM>

Keywords:

adolescents; health education;
HIV/AIDS; media video.

Kata kunci: HIV/AIDS; media video;
pendidikan kesehatan; remaja.

Correspondence

Name: Sri Nur Hartiningsih

Phone: 085643207081

E-mail: srinurhartiningsih@gmail.com

E-ISSN: 3064-3155

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS is a global problem facing the world, including Indonesia. Adolescents are the most vulnerable group to HIV infection due to their tendency to experience high sexual urges due to unstable hormones, leading to an increase in early sexual activity.

Objective: This activity aims to increase knowledge about preventing HIV/AIDS transmission among adolescents at MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta.

Method: This community service activity used the ABCD (Asset Based Community Development) method, attended by 27 teenagers from MA Mafaza. The activity was conducted face-to-face in the MA Mafaza Islamic Boarding School Hall for 100 minutes, divided into three stages. The first stage was preparation; the second stage was education, featuring videos, lectures, and discussions. The third stage was a post-test. A pre-test was conducted before the health education, and a post-test was conducted at the end. The instrument for this community service activity was a questionnaire on HIV/AIDS prevention knowledge.

Results: After conducting counseling on HIV/AIDS prevention, there was an increase in knowledge among teenagers at MA Mafaza using video media, in the good category for 27 teenagers (100%).

Conclusion: Community service activities carried out with Health Education using video media can increase knowledge of HIV/AIDS prevention.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah global yang dihadapi dunia termasuk Indonesia. Remaja merupakan kelompok paling rentan tertular HIV karena kecenderungan mengalami dorongan seksual yang tinggi karena belum stabilnya hormon dalam tubuh remaja, sehingga meningkatnya remaja melakukan hubungan seksual di usia dini.

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta.

Metode: Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang diikuti oleh 27 remaja MA Mafaza. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka di Aula Pondok Pesantren MA Mafaza, selama 100 menit, yang dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama persiapan, tahap dua adalah edukasi dengan menampilkan video, ceramah dan diskusi. Tahap ke tiga melakukan posttes. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan pretes dan diakhir dilakukan postes. Instrumen pada kegiatan pengabdian ini kuesioner pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

Hasil: setelah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja di MA Mafaza menggunakan media video, dalam kategori baik 27 remaja (100%).

Simpulan: Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS termasuk salah satu penyakit yang menyebar dan menjadi masalah utama kesehatan global yang dihadapi dunia dan juga masyarakat Indonesia. Gejala penyakit AIDS ditemukan pertama kali pada tahun 1970-an di Afrika dan menyebar di mana-mana diseluruh dunia dan diumumkan di Amerika Serikat pada tahun 1981, kemudian pada tahun 1983 ditemukan penyebabnya oleh virus Luc Montagnier dari *Institut Pasteur Paris* yang diberi nama *lymphadenopathy Associated Virus* (LAV), setelah itu pada tahun 1984 dari *Laboratorium Natinal Institut of Health* di Bethesda, Maryland Amerika Serikat oleh Robert Gallo dan Provic menyebut virus tersebut dengan *Human T.Lymphotropic Virus type III* (HTVL III), dan oleh Levy dari San Fransisco disebut *Aids Related Virus* (ARV) (Brunner & Suddarth, 2017).

Berdasarkan data kementerian kesehatan RI per juni 2022 sebanyak 519.158 orang menderita HIV/AIDS, selanjutnya diketahui bahwa jumlah ODHIV yang ditemukan periode januari – maret 2022 sebanyak 10.525 orang dari 941.973 orang yang dites HIV, dan sebanyak 8.784 orang mendapat pengobatan ARV (83,4%), persentase tertinggi ditemukan di Indonesia terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (67,9%), diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun (17,7%), dan kelompok umur 15-19 tahun (3,3%). Kelompok usia 15-19 tahun yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling rentan terinfeksi HIV (Kemenkes RI, 2023).

Usia remaja merupakan usia produktif yang sangat rentan tertular HIV/AIDS, saat remaja kecenderungan mengalami dorongan seksual yang tinggi karena masih belum stabilnya hormon di dalam tubuhnya, remaja cenderung akan mencari informasi tentang seksual, sehingga banyak remaja yang melakukan hubungan seksual di usia muda/diluar pernikahan. Pada masa remaja saluran vagina masih belum kuat dan masih sangat rapuh, sehingga rentan mengalami penyakit menular seksual (Anisa et al., 2025; Timiyatun et al., 2025; Wulandari et al., 2025). Remaja atau generasi muda merupakan generasi sebagai penurus kemajuan bangsa, sehingga mewujudkan generasi bangsa yang sehat secara fisik maupun non fisik perlu kita upayakan bersama. Ketika remaja terpapar virus HIV kemudian mengalami kehamilan karena seks bebas dan tidak dilakukan deteksi HIV serta penatalaksanaan dengan baik maka kemungkinan besar akan melahirkan anak dengan HIV, tentunya akan sulit mewujudkan generasi muda yang sehat secara fisik maupun psikologisnya, karena masih kuatnya stigma negative tentang penyakit HIV di masyarakat (Farhan et al., 2024).

Pengendalian HIV dan AIDS di Indonesia tertuang dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 dengan tercapainya Three Zero di tahun 2030, antara lain tidak ada infeksi baru HIV (*Zero new HIV Infection*), dan tidak ada diskriminasi (*Zero Discrimination*). hal ini muncul karena masih rendahnya pengetahuan, pengalaman, maupun sikap yang kurang terhadap informasi tentang HIV/AIDS, peningkatan pengetahuan pada masyarakat remaja maupun kelompok rentan yang dapat tertular HIV dapat dilakukan dengan memberikan edukasi, upaya pencegahan penyakit menular juga perlu adanya kerjasama atau peranan dari pemerintah, tenaga kesehatan, yayasan HIV/AIDS, serta peran serta kader kesehatan dalam rangka mensukseskan program promkes, dan juga pengetahuan pada masyarakat (Kusumawati & Septiyaningsih, 2023). Peningkatan penularan HIV/AIDS dapat diturunkan dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan Pengetahuan terkait HIV/AIDS, hal ini juga menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan akses pelayanan HIV dan perubahan perilaku (Hartiningsih et al., 2024a). Media Video merupakan

salah satu jenis media audiovisual, yang mana media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran tampilannya berupa gambar-gambar berurutan dalam bentuk pergerakanyang membuat suatu objek terlihat lebih hidup. Media video memiliki kelebihan lebih mudah dipahami, lebih menarik karena terdapat fitur gambar bergerak dan suara (Notoatmodjo, 2018; Oktavianto et al., 2025; Timiyatun et al., 2025). Pencegahan HIV/AIDS di masyarakat dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan, edukasi dimasyarakat berfungsi untuk mencegah penularan dan membantu agar yang terinfeksi tidak menularkan HIV/AIDS ke pada orang lain. Upaya pencegahan meliputi informasi tentang penularan dan tidak menularkan, pengendalian infeksi menular seksual, penemuan kasus dan baru dan informasi tentang ARV (antiretroviral) (Spiritia, 2016). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta.

METODE

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah remaja di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta, yang berjumlah 27 remaja, Metode pada pengabdian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu dilakukan dengan melakukan perizinan kepada pengurus pondok untuk penentuan waktu pelaksanaan penyuluhan, pembuatan media penyuluhan berupa video tentang pencegahan HIV/AIDS. Tahap ke dua yaitu tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dengan pembagian pretes yang menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan pencegahan HIV/AIDS, kemudian dilanjutkan penyuluhan yang menggunakan media video dan metode ceramah selama 100 menit. Pada tahap akhir Kegiatan ini dievaluasi pretes diawal sesi dan postes di akhir kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 27 remaja putri di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 27 remaja putri, yang diselenggarakan di aula Pondok MA Mafaza. Peserta kegiatan pengabdian sesuai dengan yang diharapkan oleh pengabdian, semua peserta mengikuti kegiatan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta pengabdian pendidikan kesehatan pencegahan hiv/aids pada remaja berdasarkan usia, informasi HIV/AIDS, sumber informasi HIV/AIDS di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta (n =27)

Kategori	n	(%)
Usia		
16 tahun	7	25,9
17 tahun	15	55,6
18 tahun	4	14,7
19 tahun	1	3,7
Pernah mendapat informasi HIV/AIDS		
Pernah	24	88,9
Tidak pernah	3	11,1
Sumber informasi HIV/AIDS		
Media sosial	11	40,7
Televisi	4	14,4
Teman	1	3,7
Media masa	7	14,8
Lain-lain	4	25,9
Total	27	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi bahwa jumlah peserta abdimas 27 orang, berdasarkan usia rata-rata berusia 17 tahun sebanyak 15 orang perempuan (55,6%), berdasarkan data pernah mendapatkan informasi HIV/AIDS 24 remaja (88,9%) pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS, informasi tentang HIV/AIDS rata-rata dari media social 11 remaja (40,7).

Tabel 2. Hasil pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan media video pada remaja di MA Mafaza, Bantul, Yogyakarta (n =27)

Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS	Pretes		Postes	
	n	%	n	%
Baik	17	60	0	0
Cukup	9	40	27	100

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan DM sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup ada 17 orang (60%) dan dalam kategori baik 10 orang (40%). Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pencegahan HIV/AIDS dengan media Video pengetahuan meningkat dalam kategori baik 27 orang (100%).



Gambar 1. Kegiatan edukasi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video tentang pencegahan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dari 27 peserta setelah mendapatkan penyuluhan selama 100 menit, dari 27 peserta pengabdian meningkat pengetahuannya dalam kategori baik sebanyak 27 (100%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS (Nurlindawati et al., 2023). Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya. Pengetahuan akan membentuk perilaku yang merupakan outcome dari proses belajar (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan tentang reproduksi pada remaja penting dilakukan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan menghindari penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, sehingga pentingnya meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS (Samodra et al., 2023). Pendidikan kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan media. Media pendidikan kesehatan yang menarik salah satunya adalah media video. Media video/audiovisual merupakan media yang menarik,

karena dapat diputar berkali-kali, dapat menstimulus penglihatan, media video yang berdurasi 10 menit efektif dalam meningkatkan pengetahuan dengan peningkatan skor 31,69, semakin lama durasi video akan membuat bosan bagi yang menontonnya (Hartiningsih et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini memiliki kelemahan yaitu karena media video hanya dapat diputar di media sosial atau perangkat elektronik, peserta pengabdian setelah kegiatan pengabdian tidak dapat melihat ulang video karena di MA Mafaza tidak diperbolehkan membawa *handphone*, sehingga untuk kedepannya kegiatan pengabdian dapat menyesuaikan media yang digunakan untuk kelompok sasaran, seperti media cetak yang dapat dibaca sewaktu-waktu. Media leaflet adalah media yang memiliki kelebihan mudah dibawa dan disimpan, informatif dengan desain lipat yang menarik, biaya produksi relatif murah, serta dapat menjangkau target audiens yang lebih spesifik (Nurhayati et al., 2023). Video yang menarik dan berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Penggunaan media video edukasi dalam pendidikan kesehatan seksual memberikan gambaran yang lebih jelas tentang topik yang dibahas, membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diterima. Video yang menarik dan berbasis visual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah (Oktavianto, et al., 2025; Timiyatun & Oktavianto, 2025)

Manfaat media video edukasi sangat signifikan dalam pendidikan, khususnya dalam menyampaikan topik yang kompleks seperti seksual pranikah. Dengan menggunakan video, materi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, mengurangi kejenuhan, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional seperti ceramah. Video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga informasi dapat diterima lebih baik. Kelebihan lain dari video edukasi adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang saling melengkapi, sehingga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Oktavianto et al., 2024; Salsabila et al., 2025; Timiyatun, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS meningkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS. Disarankan pada masyarakat terutama remaja untuk melakukan upaya pencegahan risiko penularan HIV/AIDS seperti bergonta ganti pasangan seksual, dan tidak menggunakan narkoba. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya untuk media penyuluhan dapat menyesuaikan kebutuhan kelompok sasaran seperti media *booklet*, *leaflet*, lembar balik atau media cetak lain yang dapat dibaca sewaktu-waktu, karena di Pondok MA Mafaza tidak diperbolehkan membawa *handphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, H., Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Sari, D.N.A. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2), 10–17.
- Brunner & Suddarth. (2017). *Keperawatan Medical-Bedah Brunner & Suddarth* (12th ed.). ECG. Jakarta

- Dwi Kusumawati, D., & Septiyaningsih, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Sains Indonesiana : Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1 No 3, 191–198. <https://sainsindonesiana.id/index.php/sainsindonesiana/article/view/12/10>
- Farhan, M., Maulana, Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). *Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia*.
- Hartiniingsih, S.N., Timiyatun, E., Nuhayati, P., Program, N.S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Global, S., Perjuangan, J. M., & Lor, B. (2024). The Impact Of Health Education Using Video And Booklet Media On Knowledge Of HIV/AIDS Prevention Among Health Cadres: A Pre Experimental Study. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6 No S5, 365–369. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4437>
- Hartiniingsih, S.N., Timiyatun, E., Nuhayati, P., Program, N. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Global, S., Perjuangan, J. M., & Lor, B. (2024b). The Impact Of Health Education Using Video And Booklet Media On Knowledge Of HIV/AIDS Prevention Among Health Cadres : A Pre Experimental Study. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 6 No S5, 365–370. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6iS5.4437>
- Kemendes RI. (2023). *Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) triwulan I Tahun 2023*. https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fhivaidspimsindonesia.or.id%2Fdownload%2Ffile%2FLaporanTW_I_2023.pdf&psig=AOvVaw1bYpkOGCE4ii5GhlOKZNWZ&ust=1728847841583000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAcQr5oMahcKEwily5-eyomJAXUAAAAAHQAAAAAQBA
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, P., Hartiniingsih, N., & Isnaeni, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video, Demonstrasi, dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri . *Al-Asalmiya NursingJurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(1), 106–111. <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/index>
- Nurlindawati, Anggereni, K., & Bobo, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMKS X Jakarta. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2 no 2, 91–96.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v10i1.94696>
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Setyawan, A., & Musdalifah, I. F. (2024). Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah menggunakan media audio-visual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata di MI Al-Khairiyah Wonorelo. *Cendekia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 47–52.
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2), 29–35.
- Samodra, G., Setianingsih, S., Kristanto, B., & Melani, R. (2023). Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit HIV/Aids di SMAN 1 Baturaden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.35960/pimas.v2i2.1059>
- Spiritia. (2016). *Hidup dengan HIV-AIDS* (Vol. 6866, Issue 10). https://spiritia.or.id/cdn/files/dokumen/hidup-dengan-hiv_5c34da84e3e40.pdf
- Timiyatun, E. (2021). Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *LHH: Linggau Health Journal*, 1(1), 1–7.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2025). Pentingnya edukasi kesehatan dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur di Dukuh Balong Lor Potorono Banguntapan Bantul. *Cendekia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 23–29.
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Ispandiyah, W. (2025). Multimedia Health Education for Community Health Cadres: Promoting Cervical Cancer Awareness and Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 269–276.
- Timiyatun, E. T., Rahmiati, M., & Oktavianto, E. (2025). Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. *Cendekia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59–64.

Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.2 (November 2025): 24-30.

Wulandari, M., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2), 1–9.